

Hubungan Pekerjaan Dana Akses Pelayanan Kesehatan Dengan Kunjungan K4 Pada Ibu Hamil di Puskesmas Lontar Tahun 2024

Sulistina Rabianti¹, Rubiati Hipni³, Vonny Khresna Dewi³, Suhrawardi⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Sulistina Rabianti

E-mail: sulistina321@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Antenatal care (ANC) merupakan pelayanan antenatal komprehensif berkualitas yang diberikan kepada ibu. Pelayanan antenatal harus dilakukan secara rutin terpadu dan sesuai standar pelayanan yang berkualitas. K4 adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang kompeten untuk mendapatkan pelayanan antenatal terpadu dan komprehensif sesuai standar minimal 4 kali dengan distribusi waktu: 1 kali pada trimester pertama (0-12 minggu), 1 kali pada trimester kedua (>12 minggu -24 minggu), dan 3 kali pada trimester ketiga (>24 minggu sampai dengan kelahiran). Kunjungan antenatal bisa lebih dari 4 kali sesuai kebutuhan (jika ada keluhan, gangguan kehamilan). Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan April 2024 3 dari 10 ibu hamil melakukan kunjungan K4 di Puskesmas Lontar hanya ada 4 orang ibu yang melakukan kunjungan k4 sesuai standar, 2 orang ibu melakukan K1 pada trimester 2, 4 orang ibu tidak rutin melakukan kunjungan. **Tujuan penelitian:** menganalisa Hubungan pekerjaan dan akses pelayanan kesehatan dengan kunjungan K4 pada ibu hamil di Puskesmas Lontar Tahun 2024. **Metode penelitian:** kuantitatif cross sectional study. Sampel diambil dengan menggunakan metode Probability Sampling dengan teknik Total Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 84 Ibu hamil. **Hasil Penelitian :** Dari 84 responden masing-masing 42 (50%) melakukan kunjungan dan tidak melakukan kunjungan, mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 53 (63,1%) akses mudah sebanyak 45 (53,6 %). Hasil uji statistik chi square pekerjaan menunjukkan p-value 0,458 > 0,05 dan akses . Ada hubungan yang bermakna antara Akses p-value 0,000 < α 0,05. **Kesimpulan** Pekerjaan ibu merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif. Temuan ini memperlihatkan bahwa pekerjaan ibu dapat menjadi hambatan dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, oleh karena itu program edukasi yang berkelanjutan serta dukungan dari berbagai pihak tetap diperlukan untuk meningkatkan angka pemberian ASI Eksklusif di kalangan ibu bekerja dan yang memiliki pendidikan rendah.

Kata kunci - K4, Pekerjaan, Akses

Abstract

Background: Antenatal care (ANC) is a comprehensive, quality antenatal service provided to mothers. Antenatal care must be carried out routinely in an integrated manner and in accordance with quality service standards. K4 is a contact between pregnant women and competent health workers to obtain integrated and comprehensive antenatal care according to standards at least 4 times with a time distribution: 1 time in the first trimester (0-12 weeks), 1 time in the second trimester (>12 weeks -24 weeks), and 3 times in the third trimester (>24 weeks until birth). Antenatal visits can be more than 4 times as needed (if there are complaints, pregnancy disorders). From a preliminary study conducted in April 2024, 3 out of 10 pregnant women made K4 visits at the Lontar Health Center, only 4 women made K4 visits according to standards, 2 women made K1 in the 2nd trimester, 4 women did not make routine visits. **Research objectives** analyze the relationship between work and access to health services with K4 visits in pregnant women at the Lontar Health Center in 2024. **Research method:** quantitative

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

cross-sectional study. Samples were taken using the Probability Sampling method with the Total Sampling technique with a sample size of 84 pregnant women. **Research Results:** Of the 84 respondents, 42 (50%) made visits and did not make visits, the majority of respondents did not work as many as 53 (63.1%) easy access as many as 45 (53.6%). The results of the chi-square statistical test of work showed a p -value of $0.458 > 0.05$ and access. There is a significant relationship between Access p -value $0.000 < \alpha 0.05$. **Conclusion** Maternal work is a factor that influences the provision of Exclusive Breastfeeding. This finding shows that the mother's work can be an obstacle in providing exclusive breastfeeding to her baby, therefore ongoing education programs and support from various parties are still needed to increase the rate of exclusive breastfeeding among working mothers and those with low education. **Suggestion:** be more active in providing counseling on the importance of K4 to mothers **Keywords** - K4, Work, Access

PENDAHULUAN

Antenatal care (ANC) merupakan pelayanan antenatal komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada semua ibu hamil. Setiap kehamilan dalam perkembangannya mempunyai risiko mengalami penyulit atau komplikasi. Oleh karena itu pelayanan antenatal harus dilakukan secara rutin terpadu dan sesuai standar pelayanan yang berkualitas. Pelayanan antenatal care terpadu mampu mendeteksi dini masalah dan penyakit yang dialami ibu hamil, melakukan intervensi secara adekuat sehingga ibu hamil siap untuk menjalani persalinan normal, dimana pelayanannya dimulai trimester 1 (Kementrian Kesehatan RI, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmalia & Parmisze tahun 2018 di Puskesmas Lubuk Alung dengan judul Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, dan Dukungan Suami dengan Kunjungan Pemeriksaan *Antenatal Care* di Puskesmas Lubuk Alung menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki kaitan dengan pola pikir seseorang terhadap kesehatannya. Jika tingkat pengetahuan seorang ibu tinggi maka memungkinkan ibu untuk melakukan kunjungan *antenatal care* secara tepat (Ahmalia & Parmisze, 2018)

trimester 3 dari 10 orang yang melakukan kunjungan K4 di Puskesmas Lontar, Di lihat dari buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) hanya ada 4 orang ibu yang melakukan kunjungan k4 sesuai standar, 2 orang ibu melakukan K1 pada trimester 2, 4 orang ibu tidak rutin melakukan kunjungan. Kemudian di ketahui dari usia ibu hamil yg berkunjung, yang usia dibawah umur produktif berjumlah 4 orang,yang usia produktif 3 orang,di atas umur produktif berjumlah 3 orang. Dapat disimpulkan bahwa penyebab ibu hamil tidak melakukan kunjungan sesuai standar karena beberapa factor meliputi ibu yang bekerja dan akses pelayanan yang lumayan jauh dari tempat tinggal ibu.

TINJAUAN PUSTAKA

Antenatal Care (ANC) adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional untuk ibu selama masa kehamilannya yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan (Kemenkes RI, 2020). Pada setiap kunjungan *antenatal care* (ANC) petugas mengumpulkan dan menganalisis data mengenai kondisi ibu melalui anamnesis dan pemeriksaan fisik untuk mendapatkan diagnosis kehamilan intrauterine, serta ada tidaknya masalah atau komplikasi (Saifuddin, 2022).

Tujuan antenatal care adalah untuk menyiapkan sebaik-baiknya fisik dan mental serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas, sehingga saat postpartum keadaan ibu dan anak sehat serta normal secara fisik dan mental. Kehamilan menjadi bentuk perjuangan ibu dalam meningkatkan pertumbuhan dan kualitas janin yang dikandung. Perubahan fisiologis pada wanita juga mendukung terjadinya kecemasan saat kehamilan dan persalinan. Karena itu, pada proses kehamilan, wanita hamil sangat membutuhkan pendampingan dan dukungan yang kuat dari orang-orang di sekitarnya terutama suami dalam menjalankan perawatan khusus. Salah satu pemeriksaan ibu hamil yaitu pemeriksaan Antenatal Care (Eka juniarti dkk,2024).

Kunjungan adalah keaktifan kedatangan masyarakat ke pusat pelayanan tersebut yang dalam

hal ini spesifik kepada pemanfaatan pelayanan kesehatan (Armaya, 2018). Kunjungan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) adalah hal (perbuatan, proses, hasil) mengunjungi atau berkunjung. Sedangkan tingkat kunjungan (KBBI, 2008) adalah kekerapan berkunjung atau dapat juga disebut dengan frekuensi berkunjung. Penulis menyimpulkan bahwa tingkat kunjungan adalah frekuensi seringnya seseorang berkunjung, datang atau pergi ke suatu tempat dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) Akses adalah jalan masuk. Menurut Usman (2018) Akses pelayanan kesehatan adalah mengenai jarak, kondisi jalan, biaya transportasinya menuju ke tempat pelayanan kesehatan. Kecenderungan penempatan fasilitas kesehatan lebih dekat kepada masyarakat golongan rendah menyebabkan kunjungan kehamilan lebih rutin karena jarak yang memungkinkan tidak perlu mengeluarkan biaya.

Jarak biasanya berkaitan dengan tempat tinggal. Menurut Akbar (2008) tempat tinggal adalah keberadaan seseorang bernaung atau tinggal di sebuah rumah seperti rumah orang tua, sewa atau menumpang pada rumah orang lain. Jarak tempat tinggal dapat menjadi faktor pendorong, karena jauh dekatnya jarak dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan aktivitas. Semakin jauh jarak yang ditempuh seseorang dari tempat tinggal ke Puskesmas maka semakin banyak waktu dan tenaga yang dikeluarkan. Karenanya semakin jauh jarak tempat tinggal dengan Puskesmas maka akan semakin menurunkan motivasi seseorang untuk berkunjung ke Puskesmas. (Siti Kholifah, 2021)

Pekerjaan adalah segala aktifitas yang dilakukan oleh manusia yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan kemauan dari dalam diri dan memiliki tujuan tertentu. Ibu hamil yang bekerja dengan aktivitas tinggi dan padat lebih memilih untuk mementingkan karirnya dibandingkan dengan kesehatannya sendiri, sehingga sulit untuk patuh dalam melakukan kunjungan ANC dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang memiliki waktu yang lebih luang untuk dapat mengatur dan menjadwalkan kunjungan ANC secara optimal. (Rachmawati, Puspitasari and Cania, 2020).

Teori Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2012) menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yakni faktor perilaku (behavior causes) dan faktor di luar perilaku (non-behavior causes).

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester 3 pada bulan januari sampai agustus 2024 sebanyak 84 Ibu Hamil . Instrumen pada pada penelitian ini adalah Kuesioner. Kuesioner yang diisi oleh calon responden yang bisa membaca tulis. Calon responden yang telah memenuhi kriteria inklusi akan diberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan dari penelitian, dan diberikan lembar persetujuan dan akan dimulai di berikan kuesioner oleh peneliti. Data yang di dapat oleh peneliti akan dikumpulkan dan akan diolah untuk hasil dari penelitian itu sendiri. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu Pekerjaan dan Akses Pelayanan Kesehatan. Variabel dependent dalam penelitian ini yaitu Kunjungan K4 pada ibu hamil di Puskesmas Lontar Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden menurut usia di Puskesmas Lontar Tahun 2024

No	Usia Ibu	Jumlah	Persentase(%)
1	< 20 tahun	9	10,7
2	20 – 35 Tahun	56	66,7
3	>35 tahun	19	22,6
Total		84	100,0

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 84 responden usia Ibu terbanyak adalah antara usia 20 – 35 tahun sebanyak 56 responden (66,7 %).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Responden menurut Pendidikan di Puskesmas Lontar Tahun 2024

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD dan SMP	16	19,0
2	SMA	61	72,6
4	Diploma dan Sarjana	7	8,3
	Total	84	100,0

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa dari 84 responden dengan pendidikan ibu terbanyak adalah Pendidikan SMA sebanyak 61 responden (72,6 %).

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Responden menurut Pendidikan di Puskesmas Lontar Tahun 2024

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Bekerja	31	36,9
2	Tidak Bekerja	53	63,1
	Total	84	100,0

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa dari 84 responden yang terbanyak adalah ibu yang tidak bekerja (IRT) sebanyak 53 responden (63,1 %).

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Responden menurut Kunjungan K4 di Puskesmas Lontar Tahun 2024

No	Kunjungan K4	Jumlah	Persentase (%)
1	Lengkap	42	50,0
2	Tidak Lengkap	42	50,0
	Total	84	100,0

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4 Menunjukkan bahwa dari 84 responden yang Kunjungan K4 lengkap dan tidak lengkap mempunyai jumlah yang sama yaitu sebanyak 50 responden (50,0 %).

Tabel 5.

Distribusi Frekuensi Responden menurut Pekerjaan di Puskesmas Lontar Tahun 2024

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Bekerja	31	36,9
2	Tidak Bekerja	53	63,1
	Total	84	100,0

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5. menunjukan bahwa dari 84 responden yang terbanyak adalah ibu yang tidak bekerja (IRT) sebanyak 53 responden (63,1 %).

Tabel 6.

Distribusi Frekuensi Responden menurut Akses Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Lontar Tahun 2024

No	Akses	Jumlah	Persentase (%)
1	Mudah	45	53,6
2	Tidak mudah	39	46,4
	Total	84	100,0

Sumber :Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel 6. Menunjukkan bahwa dari 84 responden yang aksesnya mudah sebanyak 45 responden (53,6) dan yang tidak mudah sebanyak 39 responden (46,4 %).

Tabel 7.

Hubungan Pekerjaan dengan Kunjungan K4 di Puskesmas Lontar Tahun 2024

Pekerjaan	Pekerjaan dengan Kunjungan K4			Total			ρ Value
	Lengkap	%	Tidak Lengkap	%	n	%	
Tidak Bekerja	29	54,7	24	45,3	53	100	
Bekerja	13	41,9	18	48,4	31	100	.458
Jumlah	42	50,0	42	50,0	84	100	

Sumber : Data Primer dan Sekunder Tahun 2024

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 53 responden yang tidak bekerja terdapat 29 responden (54,7 %) yang lengkap dalam kunjungan K4 dan dari 31 responden yang bekerja terdapat 13 responden (41,9 %) yang lengkap kunjungan K4 . Hasil uji *Chi Square* menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara Pekerjaan dengan Kunjungan K4 (ρ -value 0,458).

Tabel 8.

Hubungan Akses Pelayanan Kesehatan dengan Kunjungan K4 di Puskesmas Lontar Tahun 2024

Akses	Pekerjaan dengan Kunjungan K4			Total			ρ Value
	Lengkap	%	Tidak Lengkap	%	n	%	
Mudah	42	93,3	3	6,7	45	100	
Tidak mudah	0	0,0	39	100,0	39	100	.000
Jumlah	42	50,0	42	50,0	84	100	

Sumber : Data Primer dan Sekunder Tahun 2024

Berdasarkan tabel 8. menunjukkan bahwa dari 45 responden yang akses pelayanan Kesehatan mudah terdapat 42 responden (93,3%) dengan kunjungan K4 lengkap dan dari 39 responden yang akses pelayanan Kesehatan tidak mudah terdapat 39 responden (100,0%) dengan kunjungan K4 tidak lengkap. Hasil uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara Akses Pelayanan Kesehatan dengan Kunjungan K4 (ρ -value $0,000 < \alpha 0,005$).

Kunjungan K4

Menurut Kemenkes RI (2020). K4 adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis/kebidanan untuk mendapatkan pelayanan antenatal terpadu dan komprehensif sesuai standar selama kehamilannya minimal 4 kali dengan distribusi waktu: 1 kali pada trimester pertama (0-12 minggu), 1 kali pada trimester kedua (>12minggu -24 minggu), dan 2 kali pada trimester ketiga (>24 minggu sampai dengan kelahiran). Kunjungan antenatal bisa lebih dari 4 kali sesuai kebutuhan (jika ada keluhan, penyakit atau gangguan kehamilan). kebutuhan (jika ada keluhan, penyakit atau gangguan kehamilan). Kunjungan adalah keaktifan kedatangan masyarakat ke pusat pelayanan tersebut yang dalam hal ini spesifik kepada pemanfaatan pelayanan kesehatan (Armaya, 2018).

Pekerjaan

Pekerjaan yangigeluti ibu saat hamil merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku ibu hamil untuk melakukan kunjungan *Antenatal care*. Dalam arti luas pekerjaan adalah aktivitas utama yang dilakukan noleh manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar (Rizkiani, 2019). Pekerjaan adalah segala aktifitas yang dilakukan oleh manusia yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan kemauan dari dalam diri dan memiliki tujuan tertentu.

Akses Pelayanan Kesehatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) Akses pelayanan kesehatan adalah mengenai jarak, kondisi jalan, biaya transportasinya menuju ke tempat pelayanan kesehatan. Ketersediaan fasilitas atau pelayanan kesehatan merupakan hal penting dalam rangka peningkatan dan menjaga kesehatan pada masyarakat. Ketersediaan fasilitas kesehatan khususnya yang dapat diakses masyarakat mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat (Usman, 2018). Factor yang mempengaruhi akses selanjutnya adalah Jalan. Jalan adalah infrastruktur dasar dan utama dalam menggerakkan roda perekonomian nasional dan daerah. Ketersediaan jalan adalah prasyarat mutlak bagi masuknya investasi ke suatu wilayah. Jalan memungkinkan seluruh masyarakat mendapatkan akses pelayanan pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan (Hendri, 2020).

Hubungan Pekerjaan Dengan Kunjungan K4

Pendapat yang sama pada penelitian yang dilakukan oleh Aristiani (2019) mengemukakan bahwa pekerjaan adalah aktivitas utama yang dilakukan noleh manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar dan hal ini tidak berkaitan dengan kunjungan pada kehamilan yang dialami ibu bekerja, terkadang ibu yang bekerja sibuk dengan pekerjaan dengan pekerjaan yang dilakukan, akan tetapi jika pada saatnya jadwal kontrol tiba maka ibu hamil yang bekerja akan sangat memperhatikan kehamilan dan kesehatannya, sehingga terkadang rela izin demi memeriksakan diri dan kehamilannya ke Pelayanan Kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Meriska, dkk, 2020. Mengatakan bahwa pekerjaan tidak ada hubungan dengan kunjungan K4 pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Pugung Tampak Krui Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2020 (P value 0,482).

Hubungan Akses Pelayanan dengan Kunjungan K4

Menurut penelitian Yasinta Obenu tahun 2023, menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jarak tempat tinggal dengan kunjungan antenatal care dengan nilai p-value $0,003 < \alpha (0,05)$. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno (2020) yang menyatakan bahwa ibu hamil sangat malas berkunjung ke Puskesmas atau Pelayanan Kesehatan yang lainnya karena factor jarak yang jauh, kondisi jalan yang tidak baik dan kurang dan mahalnya jasa transportasi yang ada, sehingga sangat sulit bagi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ke pelayanan Kesehatan jika tidak mempunyai kendaraan bermotor sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan Pekerjaan dan Akses Pelayanan Kesehatan dengan kunjungan K4 pada ibu hamil di Puskesmas Lontar Tahun 2024 dengan 84 responden dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang kunjungan K4 lengkap dan tidak lengkap mempunyai jumlah yang sama sebanyak 42 orang (50,0 %). Ibu hamil yang bekerja sebanyak 31 orang (36,9%) dan yang tidak bekerja sebanyak 53 orang (63,1%). Ibu hamil dengan akses pelayanan kesehatan yang mudah sebanyak 45 orang (53,6%) dan yang tidak mudah sebanyak 39 orang (46,4%).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmalia, R., Parmisze. A. 2018. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Suami dengan Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Lubuk Alung Tahun 2017.
- Armaya, R. 2018. Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care dan Faktor yang Mempengaruhi. Ilmu Kesehatan Masyarakat.
- KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online (<https://kbbi.web.id/kantor> diakses pada. 02 Agustus 2024)
- Kementrian Kesehatan Indonesia. 2020. Riset Kesehatan Dasar 2020. Departemen Kesehatan RI
- Kholifah, Siti 2017. Hubungan jarak tempat tinggal dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kunjungan masyarakat ke puskesmas gadingrejo. Bandar Lampung : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung
- Meriska, dkk. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan K4 Di Wilayah Puskesmas Pugung Tampak Krui Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2020. Lampung : Universitas Aisyah Pringsewu
- Retno, 2020. Hubungan antara Jarak Tempuh dan Kunjungan ANC di Upt Puskesmas Binuas. Surabaya : Gema Bidan Indonesia
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.